

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang**

Industri dibidang makanan dan minuman perkembangan beragam kuliner yang cepat berubah mengakibatkan ketatnya persaingan dalam sektor ini. Berdasarkan hal tersebut setiap perusahaan mengeluarkan strategi perusahaan yang tepat agar perusahaannya terus berkembang. Sehingga tidak hanya persaingan ketat saja yang menjadi faktor penentunya dalam keberlangsungan atau tidaknya sebuah perusahaan. Misalnya proses dalam kelancaran arus kas, penagihan piutang, penyimpanan persediaan, dan modal kerja. Tingkat likuiditas suatu perusahaan sebagai indikator untuk mengukur keberlangsungan perusahaan. Menurut Kasmir (2018:128) Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik pihak luar maupun dalam perusahaan yang sudah jatuh tempo diukur dengan rasio likuiditas. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu digolongkan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid (Hery, 2018:175).

Perputaran kas yang rasional untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang besar sehingga tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah apabila jumlah kasnya kecil berarti perputaran kas tersebut tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan illikuid (Murni dan Tulung, 2018).

Perputaran piutang salah satu bagian penting dalam perusahaan karena menunjukkan bahwa hubungan perputaran piutang dengan likuiditas mempunyai hubungan yang kuat/erat yang artinya Ketika perputaran piutang meningkat maka likuiditas akan meningkat. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran piutangnya maka perolehan likuiditas akan menurun (Astuti dan Maelona, 2019).

Perputaran persediaan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan maka perolehan likuiditas perusahaan semakin tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka perolehan likuiditas akan menurun (Kasmir, 2018).

Perputaran modal kerja sangat penting agar dapat mempertahankan likuiditasnya dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan oleh perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat diketahui dari tingkat perputarannya setiap periodenya. Semakin banyak perputaran modal kerja maka semakin baik pengelolaan modal kerja pada perusahaan dan berpengaruh terhadap tingkat likuiditasnya. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanta, Ruliana, dan Heriyanto (2020).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tiga perusahaan yang menjadi fenomena penelitian ini disajikan berikut :

**Tabel I.1**  
**Fenomena Penelitian**

<b>Kode Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kas</b>	<b>Piutang</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>Liabilitas Jangka pendek</b>
ICBP	2018	4.726.822	4.271.356	4.001.277	22.707.150	7.235.398
	2019	8.359.164	4.131.950	3.846.690	26.671.104	6.556.359
	2020	9.535.418	5.746.755	4.586.940	50.318.053	9.176.164
	2021	20.377.977	6.834.281	5.857.217	54.723.863	18.896.133
INDF	2018	8.809.253	6.572.676	11.644.156	49.916.800	31.204.102
	2019	13.745.118	5.964.410	9.658.705	54.202.488	24.686.862
	2020	17.336.960	7.451.670	11.150.432	79.138.044	27.975.875
	2021	29.478.126	8.464.306	12.683.836	86.632.111	40.403.404
MYOR	2018	2.495.655.019.108	6.075.135.704.034	3.351.796.321.991	8.542.544.481.694	4.764.510.387.113
	2019	2.982.004.859.009	5.247.985.089.567	2.790.633.951.514	9.899.940.195.318	3.726.359.539.201
	2020	3.777.791.432.101	5.632.222.984.143	2.805.111.592.211	11.271.468.049.958	3.559.336.027.729
	2021	3.009.380.167.931	6.079.369.030.833	3.034.214.212.009	11.360.031.396.135	5.570.773.488.770

**Sumber :** <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan Tabel I.1 diatas PT. Indofood CBP Sukse Makmur Tbk, yang aktif sampai saat ini di BEI, menunjukkan pada kurun waktu 2018-2019 persediaan mengalami penurunan -4%, sementara modal kerja mengalami kenaikan 17%. Menurut Assauri (2019:225), "Sistem persediaan itu sendiri adalah sekumpulan kebijakan dan pengendalian, yang memonitor tingkat inventory, dan menentukan tingkat mana yang harus dijaga, bila stok harus diisi kembali dan berapa banyak yang harus dipesan."

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang aktif sampai saat ini di BEI, menunjukkan pada tahun 2018-2019 persediaan mengalami penurunan 17%, sedangkan pada modal kerja mengalami kenaikan 9%. Menurut Kasmir (2018:85), Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi.

Pt. Mayora Indah Tbk, yang aktif sampai saat ini di BEI, menunjukkan tahun 2018-2019 modal kerja mengalami kenaikan 0,8%, sedangkan kas mengalami penurunan 20,3%. "Pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain, dan pengumpulan pembayaran-pembayaran." (Mujilan, 2019:45).

Berdasarkan penjelasan diatas maka kami sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persedian, dan**

**perputaran modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2021”**

## **I.2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **I.2.1. Teori pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas**

Menurut Fahmi (2018:31) menyatakan bahwa Semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Dalam neraca kas diletakkan paling atas ini dilakukan karena kas adalah yang paling likuid diantara barang lainnya, dalam artian jika perusahaan sedang membutuhkan/memerlukan uang maka dapat langsung diambil dari kas, karena itu ketersediaan kas dalam jumlah yang selalu cukup sangat diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan.

### **I.2.2. Teori pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas**

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat tagihan yang masuk sehingga perusahaan dapat mengkonversikan tagihan yang masuk menjadi kas. Kas ini dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan membayar pengeluaran serta seluruh kewajiban lainnya.

### **I.2.3. Teori pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas**

Menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa apabila perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid perusahaan semakin baik. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula perusahaan memperoleh keuntungan dan menghasilkan laba sebab persediaan yang terjual secara tunai maupun kredit nantinya akan menambah kas masuk perusahaan sehingga kas yang masuk dapat digunakan untuk membeli persediaan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya,

### **I.2.4. Teori pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas**

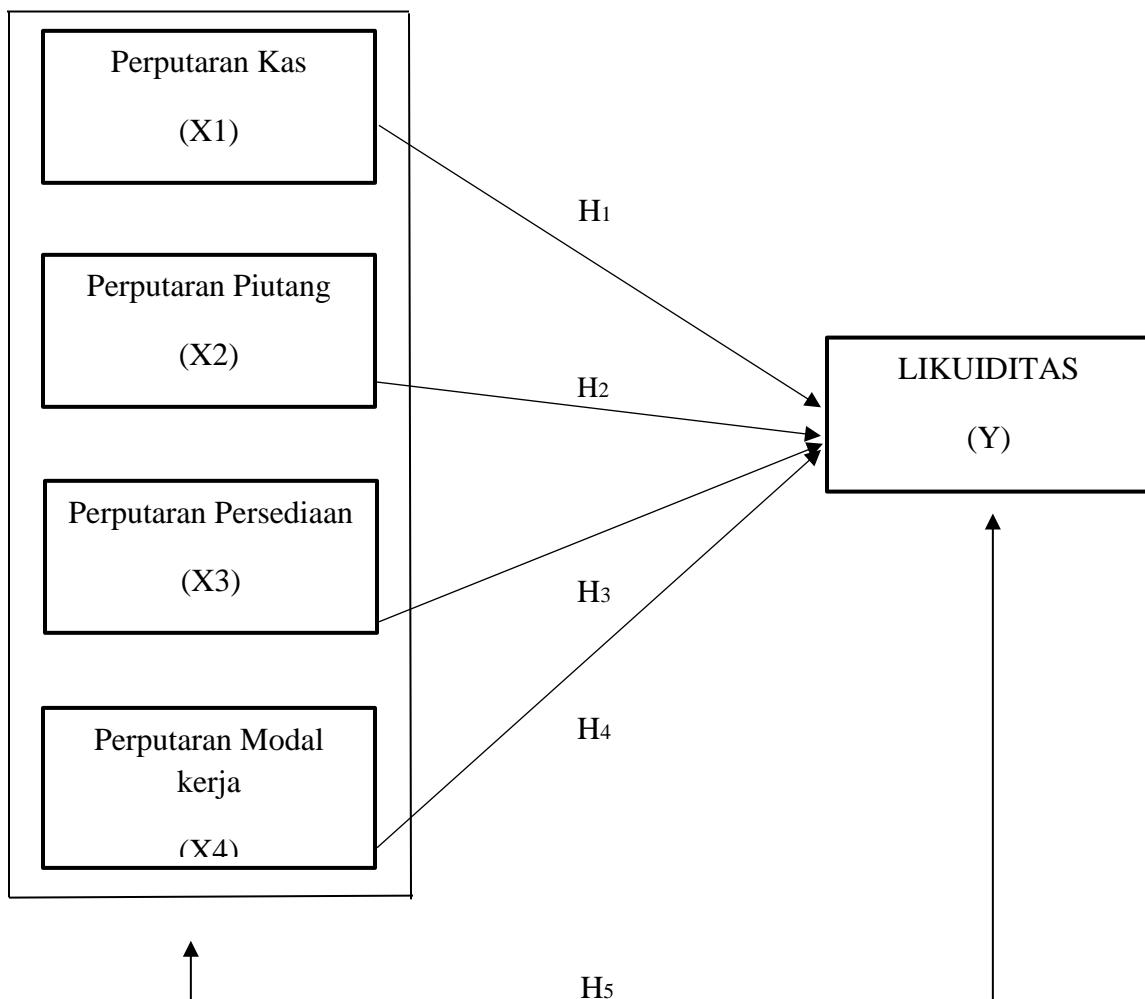
Menurut (Kasmir, 2020) Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan terutama yang memiliki jangka pendek. Jika perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan, sedangkan modal kerja yang dikelola kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Besar modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas.

### I.2.5. Teori pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja terhadap likuiditas

Kas merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya (Jumingan, 2020). Perputaran piutang yang tinggi menyebabkan modal perusahaan mengalami peningkatan sehingga dikatakan likuid sebaliknya perputaran piutang yang rendah akan mengakibatkan modal perusahaan mengalami penurunan sehingga dikatakan illikuid Hery (2019). Perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja efisien dan likuid perusahaan semakin baik Kasmir (2020). Semakin cepat perputaran modal kerja semakin baik tingkat likuiditas perusahaan karena tersedianya aset lancar untuk membayar hutang lancar tepat pada waktunya Sugiono dan christiawan (2018).

### I.3. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

#### **I.4. HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan teori-teori diatas maka penelitian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas.

H<sub>2</sub> : Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas.

H<sub>3</sub> : Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas.

H<sub>4</sub> : Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas.

H<sub>5</sub> : Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas.